

**PENDAMPINGAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SMAN 02 BATU:
MELALUI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM PROMOSI KESEHATAN**

***ASSISTANCE SCHOOL PROGRAM SMAN 02 BATU: THROUGH THE PANCASILA
STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) IN HEALTH PROMOTION***

Nur Melizza¹, Anggraini Dwi Kurnia¹, Nur Lailatul Masrurroh¹, Sri Hariyati², Hardianti²,
Muh. Ridwan², Ade Nopy Ruthmitasari², Ingg Nursanti²

¹Departemen Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

²Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: melizza@umm.ac.id

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia?”. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa dalam mempersiapkan dan melakukan promosi Kesehatan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan, demonstrasi dan diskusi yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi, pada sesi 1 materi yang disampaikan adalah cuci tangan, oral hygiene, bullying, kesehatan reproduksi, serta penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP). Kemudian, pada sesi kedua dilakukan penguatan informasi terkait materi yang telah diberikan. Hasil kegiatan ini adalah berupa peningkatan pengetahuan terkait materi cuci tangan, oral hygiene, bullying, kesehatan reproduksi, serta penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP). Hasil menunjukkan untuk pretest dengan kategori kurang sebanyak 12,5%, cukup 16,7%, baik 70,8%. Pada posttest pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori kurang menurun menjadi 8,3%, cukup menurun menjadi 12,5%, dan baik meningkat menjadi 79,2%.

Kata Kunci: Program, Pelajar Pancasila, Pelatihan, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is designed to answer one big question, namely “What kind of profile (competence) does the Indonesian education system want to produce?”. This statement relates to two things, namely the competence to become a democratic Indonesian citizen and to become a superior and productive human being in the 21st Century. The Pancasila Student Profile strengthening project provides an opportunity for students to “experience knowledge” as a process of character strengthening as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. In this project activity, students have the opportunity to study important themes or issues such as climate change, anti-radicalism, mental health, culture, entrepreneurship, technology, and democratic life so that students can take real action in responding to these issues according to their needs. stages of learning and their needs. The

purpose of this service is to provide training and assistance to students in preparing and conducting health promotions. The method of implementing this community service is in the form of counseling, demonstrations and discussions which are carried out offline or face to face. This activity consisted of 2 sessions, in session 1 the material presented was hand washing, oral hygiene, bullying, reproductive health, and the preparation of an extension program unit (SAP). Then, in the second session, information was strengthened regarding the material that had been given. The results of this activity are in the form of increasing knowledge related to hand washing, oral hygiene, bullying, reproductive health, and the preparation of counseling program units (SAP). The results showed that for the pretest with less category as much as 12.5%, enough 16.7%, good 70.8%. In the posttest, participants' knowledge increased to less category, decreased to 8.3%, moderately decreased to 12.5%, and good increased to 79.2%.

Keywords: Program, Pancasila Students, Training, Health Promotion

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi Pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan Pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal (Kemendikbud Ristek, 2021).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia?”. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Kemendikbud Ristek, 2021).

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk

belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Kemendikbud Ristek, 2021).

Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai

kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021).

Sesuai dengan anjuran Kementrian Pendidikan, proyek penguatan ini juga akan dilaksanakan dan diimplementasikan di SMA Negeri 2 Batu. SMA Negeri 2 Batu merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Batu, berlokasi di dekat Mapolres Kota Batu dan Gedung DPRD Kota Batu, yaitu di Jalan Hasanudin 01 Junrejo Kota Batu. SMA Negeri 2 Batu terus berupaya meningkatkan kualitas dengan tujuan yaitu terwujudnya lulusan yang unggul prestasi, berbudaya, berakhlak, berwawasan lingkungan dan berdaya saing berlandaskan iman dan taqwa. Sehingga ke depan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penyediaan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, kreatif, inovatif, arif, dan beretos kerja tinggi. Dengan ketersediaan SDM yang berkualitas akan berdampak pada percepatan pencapaian Kota Batu sebagai Pusat Pariwisata yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal dan berdaya saing global (Amartya, n.d.)

Proyek penguatan ini direncanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain *talkshow*, pameran dan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial dengan menyasar daerah-daerah yang terdampak pandemi di area kota Batu diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial dan empati peserta didik kelas X pada lingkungan sekitarnya sekaligus menumbuhkan jiwa kreatif dan solutif dalam menentukan aksi yang tepat untuk daerah sasaran yg dituju. Bakti sosial yang akan dilaksanakan tentu saja mempertimbangkan kondisi pandemi terkini dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Sehingga sebelum menerjunkan atau melepas siswa melakukan bakti sosial, maka sekolah perlu mempersiapkan siswa-siswi untuk siap menghadapi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut diatas, kegiatan

pengabdian yang akan dilakukan adalah melakukan pelatihan kepada siswa-siswi untuk mampu berperan menjadi *educator*, *conselor* dan *change agent* di masyarakat khususnya Kesehatan. Kegiatan tersebut melalui pelatihan pembuatan media promosi dengan mengembangkan tehnologi dan pelatihan tehnik promosi kesehatan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan, demonstrasi dan diskusi yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi, pada sesi 1 materi yang disampaikan adalah cuci tangan, oral hygiene, bullying, kesehatan reproduksi, serta penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP). Pada sesi kedua dilakukan penguatan informasi terkait materi yang telah diberikan. Kemudian siswan/siswi SMAN. 02 BATU menerapkan atau mengimplementasikan ke masyarakat. Sasaran pengabdian ini adalah 24 siswa-siswa SMAN. 02 BATU yang terpilih untuk melakukan penyuluhan penyuluhan di masyarakat sebagai proyek sekolah penggerak.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui metode ceramah dan demonstrasi. Sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pretest dan posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan melalui peningkatan pengetahuan peserta. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu : baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Melizza et al., 2021). Sedangkan media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa power point, alat peraga dan modul.



Gambar 1. Kegiatan Sesi 1



Gambar 2. Kegiatan Sesi 2

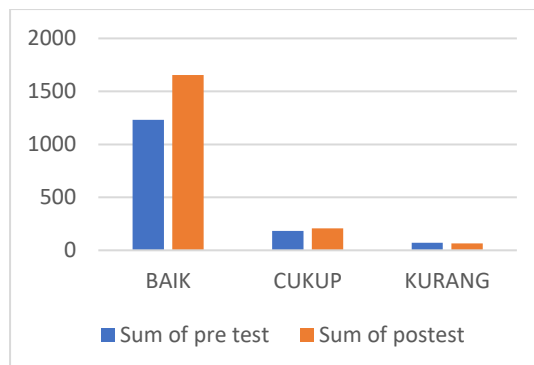


Gambar 3. Penerapan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	n	f (%)
Jenis		
Kelamin	12	50%
Laki-laki	12	50%
Perempuan		
Kelas		
X	24	100%



Gambar 4. Perbedaan pengetahuan pre dan post dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari – Desember 2022. Dimulai dengan koordinasi awal dengan mitra, kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil yang didapatkan kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA kelas X sebanyak 100%, dengan komposisi jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki yaitu 50% - 50%.

Gambar 4 menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil menunjukkan untuk pretest dengan kategori kurang sebanyak 12,5%, cukup 16,7%, baik 70,8%. Pada posttest pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori kurang menurun menjadi 8,3%, cukup menurun menjadi 12,5%, dan baik meningkat menjadi 79,2%.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan serta penadampingan kader merupakan strategi penting yang diterapkan sebagai solusi permasalahan mitra (Masruroh et al., 2021)

Meskipun metode ceramah merupakan metode tradisional dalam mengajar, tetapi faktanya metode ini cukup efektif dalam pengajaran. Selain

itu metode demonstrasi memberikan efek pemahaman yang tinggi pada siswa/peserta melalui apa yang mereka lihat dan dengar. Jumlah peserta juga perlu diperhatikan, karena semakin banyak peserta semakin kurang efektif proses pengajaran yang berlangsung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tema “Pendampingan Program Sekolah Penggerak SMAN 02 Batu: Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Promosi Kesehatan” dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dalam masalah Kesehatan dan praktik pemberian promosi Kesehatan di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 70,8% menjadi 79,2%, kategori cukup dari 16,7% menjadi 12,5%, kategori kurang dari 12,5% menjadi 8,3%. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat secara berkepanjangan, dikarenakan adanya program siswa memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat sekitar, sehingga pengetahuan tersebut dapat diketahui masyarakat luas.

REFERENCES

- Amartya, A. (n.d.). *SMAN 2 Batu*.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Masruroh, N. L., Agustyaningsih, T., Kurnia, A. D., Melizza, N., Arief, N., Prameisela, F., Id, M. A., Komunitas, D., Kesehatan, I., Malang, U. M., & Keperawatan, M. (2021). *PENDAMPINGAN KADER POSYANDU LANSIA KOTA MALANG* (Vol. 5, Issue 1). <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Melizza, N., Kurnia, A. D., & Masruroh, N. L. (2021). REVITALISASI UKS, MELALUI PELATIHAN DAN PEMBENTUKAN KADER DI SMP MUHAMMADIYAH 2 INOVASI MALANG. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11630>